

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PERIODE 2016-2018
(Studi Kasus Pada PT. BPR Dana Nusantara)

SKRIPSI

OLEH

NELAWATI
NIM. 16622019



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PERIODE 2016-2018
(Studi Kasus Pada PT. BPR Dana Nusantara)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

NELAWATI
NIM. 16622019

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
(CAR) TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT
PERIODE 2016-2018
(Studi Kasus Pada PT. BPR Dana Nusantara)**

Diajukan kepada :

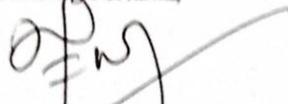
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : NELAWATI
NIM : 16622019

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Nurfitri Zulaika, SE, M, Ak, Ak, CA
NIDN. 1028117701

Pembimbing Kedua,



Maryati S.P, M, M
NIDN. 1007077101/Asisten Ahli

Mengetahui,

Plt. Ketua Program Studi,



Hedy Satria S.E., M, Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
(CAR) TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT
PERIODE 2016-2018
(Studi Kasus Pada PT. BPR Dana Nusantara)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : NELAWATI
NIM : 16622019

Telah dipertahankan didepan Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal Tahun Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua



Nurfitri Zulaika, SE, M, Ak, Ak, CA
NIDN. 1028117701

Sekretaris



Rachmad Chartady, SE, M, Ak
NIDN. 1021039101/Asisten Ahli

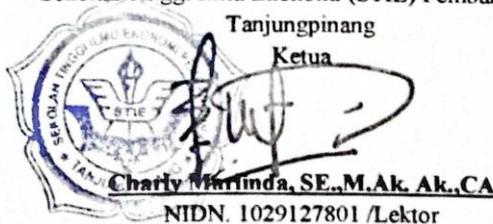
Anggota



Charly Marlinda, SE, M, Ak, Ak, CA
NIDN. 1029127801 /Lektor

Tanjungpinang,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Ketua



Charly Marlinda, SE, M, Ak, Ak, CA
NIDN. 1029127801 /Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nelawati
NIM : 16622019
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,44
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata - 1
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2016-2018 (Studi Kasus Pada PT. BPR Dana Nusantara)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 27 Juli 2020

Penyusun,


NELAWATI
NIM. 16622019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Always follow your heart. Nothing shines brighter than that spark inside
yourself when you live your truth.

(Charlotte Freeman)

*The most powerful thing you could ever believe in
Is Yourself.*

(Unknown)

You are blooming into a beautiful story

(Jacqueline Whitney)

Karya Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya, Papa dan Mama (Arman Efendi dan Gou Dji Kai)

serta Mamak tercinta (Lily)

yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan dukungan kepada saya tanpa

kenal lelah, serta Kakak saya (Nurlenawati) yang sangat saya sayangi.

I'm truly blessed to have such great family in my life !

HALAMAN MOTTO

*Kapasitas untuk belajar adalah hadiah
Kemampuan belajar adalah keterampilan, dan
Kemauan untuk belajar adalah sebuah pilihan.*

(Brian Herbert)

**Bukan yang TERKUAT atau yang TERCERDAS yang akan
BERTAHAN menghadapi PERUBAHAN, tapi yang paling
MUDAH BERADAPTASI lah yang akan bertahan**

(Charles Darwin)

You control your future, your destiny. What you think about comes about.

By recording your dreams and goals on paper, you set in motion the process of becoming the person you most want
to be. Put your future in good hands – your own..

(Mark Victor Hansen)

*If you want to be happy, do not dwell in the past, do not worry about the future,
focus on living fully in the present.*

(Roy T. Bennett)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang atas rahmat dan karunia-Nyasehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Skripsi ini berjudul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO*(CAR) TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PERIODE 2016-2018 (STUDI KASUS PADA PT. BPR DANA NUSANTARA)”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang peneliti hadapi, namun peneliti menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan skripsi ini berkat bantuan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, Ir, M.M, selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Ibu Masyitah As Sahara, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 1 KKLN yang senantiasa membimbing penulis selama KKN di Negara Malaysia.
7. Ibu Nurfitri Zulaika S.E., M.Ak. Ak. CA selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Maryati, S.P, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang memberikan ilmu dan dukungan.
10. Keluarga yang sangat saya sayangi yang selalu mendukung, memotivasi, dan memberi kasih dan sayang serta doa yang tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Pihak PT. BPR Dana Nusantara yang sudah memberikan izin dan mendukung penulis untuk menjadikan PT. BPR Dana Nusantara sebagai objek penelitian.
12. Sahabat yang saya kasihi, Heri Suantosa, Candle, Fransisca Angelina dan Julius yang selalu bersedia membantu penulis dan memberi dukungan dalam proses penulisan skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangku Novia dan Devis Anggada yang selalu bersedia membantu dari awal hingga akhir, memberikan motivasi, nasehat, dan selalu mengerjakan bersama dalam proses penulisan skripsi ini.

14. Sahabat yang saya sayangi, Reksiana Cahya Dwi Ningsih & Feren Reski Finasty yang senantiasa bersama mulai dari Ospek pada tahun 2016 hingga Sidang tahun 2020.
15. Saudara Donny Aprilnata yang selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis bertekad untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
16. Team PBC BCA KCU Tanjungpinang yang selalu mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman Akuntansi Malam 2 Angkatan 2016 untuk kekompakkan, dukungan, serta suka duka selama empat tahun di bangku perkuliahan yang tidak terlupakan.
18. Seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Tanjungpinang, 27 Juli 2020

Penulis

NELAWATI
NIM. 16622019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xviii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.5.2 Manfaat Praktis	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Tinjauan Teori	12
2.1.1 Akuntansi	12
2.1.2 Bank	15
2.1.3 Bank Perkreditan Rakyat	22

2.1.4	Kredit	24
2.1.5	Dana Pihak Ketiga	34
2.2	Kerangka Pemikiran	33
2.3	Hipotesis	34
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		40
3.1	Jenis Penelitian	40
3.2	Jenis Data.....	40
3.3	Teknik Pengumpulan Data	41
3.4.	Definisi Operasional Variabel	42
3.5	Teknik Pengolahan Data.....	44
3.6	Teknik Analisis Data	45
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	45
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda	49
3.6.4	Uji Hipotesis	50
3.6.5	Koefisien Determinasi (R ²)	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		53
4.1	Hasil Penelitian.....	53
4.1.1	Profil Perusahaan	56
4.1.2	Visi dan Misi BPR Dana Nusantara	58
4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan	59
4.2	Data Penelitian.....	530
4.2.1	Data Dana Pihak Ketiga	60
4.2.2	Data CAR	62
4.2.3	Data Jumlah penyaluran Kredit	64
4.3	Hasil Pengolahan dan Analisis	53
4.3.1	Statistik Deskriptif	66

4.3.2	Uji Asumsi Klasik	67
4.3.3	Analisis Regresi Linear Berganda	74
4.3.4	Uji Hipotesis	76
4.4	Pembahasan	83
BAB V PENUTUP.....		81
5.1	Kesimpulan	86
5.2	Saran	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data DPK dan JPK PT BPR Dana Nusantara Periode 2016 – 2018.....	6
Tabel 2.1 Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR.....	33
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan.....	56
Tabel 4.2 Data Dana Pihak Ketiga	57
Tabel 4.3 Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	58
Tabel 4.4 Data Jumlah Penyaluran Kredit.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Kolmogrov Smirnov	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial.....	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan	76
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram	64
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik <i>P-P Plot</i>	65
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Gambar 4.1 Grafik Dana Pihak Ketiga Sampel Periode 2016-2018	57
Gambar 4.2 Grafik CAR Sampel Periode 2016-2018	59
Gambar 4.3 Grafik Jumlah Penyaluran Kredit Sampel Periode 2016-2018	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Input Tabulasi
- Lampiran 2 Output Data SPSS
- Lampiran 3 Laporan Keuangan Publikasi PT. BPR Dana Nusantara

ABSTRAK

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PERIODE 2016-2018 (Studi Kasus Pada PT. BPR Dana Nusantara)

Nelawati. 16622019. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* terhadap jumlah penyaluran kredit.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan periode 2016-2018 dengan jumlah data sebanyak 12 data. Uji analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Kesimpulan dari hasil analisis adalah secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit, sedangkan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi sebesar 97,2% menunjukkan bahwa jumlah penyaluran kredit dapat di jelaskan oleh variabel-variabel penelitian sebesar 97,2 %, sedangkan sisanya sebesar 2,8% di jelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci : Jumlah Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*.

Dosen Pembimbing I : Nurfitri Zulaika S.E., M.Ak. Ak. CA

Dosen Pembimbing II : Maryati S.P, M.M.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THIRD PARTY FUNDS AND CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TO THE AMOUNT OF CREDIT DISTRIBUTION PERIOD 2016-2018 (CASE STUDY ON PT. BPR DANA NUSANTARA)

Nelawati. 16622019. *Accounting*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

The purpose of this research is to determine the influence of third-party funds and capital adequacy ratio to the amount of credit distribution.

The research methods used in this research are quantitative research methods using secondary data in the form of a quarterly financial statement of 2016-2018 period with a total of 12 data. The analysis tests used are descriptive statistical analyses, classical assumption tests, multiple linear regression analyses, hypothesis tests, and coefficient of determination.

The conclusion of the analysis results is that partial third party funds affect the amount of credit distribution, while the capital adequacy ratio does not affect the amount of credit distribution. In addition, the test result coefficient of determination of 97.2% showed that the amount of credit distribution can be explained by the research variables at 97.2%, while the remainder of 2.8% is explained by other variables outside of this research model.

Keywords: total credit distribution, third party funds, Capital Adequacy Ratio.

Lecturer I : Nurfitri Zulaika S.E., M.Ak. Ak. CA
Lecturer II : Maryati S. P, M.M.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi sangat dibutuhkan bagi perkembangan suatu negara. Sektor ekonomi akan ditunjang dari perkembangan sektor perbankan karena bank dibutuhkan untuk membiayai pembangunan ekonomi. UU Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas UU 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan mengatakan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi atau lembaga yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana.

Masyarakat yang memiliki kelebihan dana bisa menyimpannya di bank dalam bentuk simpanan yang bisa berupa tabungan, deposito, dan giro. Simpanan tersebut dihimpun dengan berbagai produk yang ditawarkan oleh bank sehingga membuat masyarakat tertarik untuk menyimpan dananya di bank. Simpanan yang telah dihimpun tersebut kemudian disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit. Kredit bisa diajukan oleh masyarakat, usaha perorangan, dan juga perusahaan yang kekurangan dana maupun yang membutuhkan dana. Pihak yang diberikan kredit harus mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya kepada bank berupa cicilan yang sudah ditetapkan oleh pihak bank.

Kredit adalah aktivitas yang memberikan keuntungan terbesar dalam kegiatan usaha bank yaitu melalui pendapatan bunganya. Penyaluran kredit mutlak wajib dilakukan karena fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*. Suatu bank yang tidak menyalurkan dananya dalam bentuk kredit maka akan terjadinya pengendapan Dana Pihak Ketiga (tabungan, deposito, dan giro) yang telah dihimpun. Pengendapan dana ini menyebabkan bank mengalami kerugian karena harus membayar bunga tabungan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah suatu lembaga keuangan yang operasionalnya hampir sama dengan bank umum akan tetapi dibatasi oleh beberapa hal. BPR bisa menjalankan kegiatan usahanya sama seperti bank – bank pada umumnya. BPR bisa menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit.

BPR dalam menghimpun dana juga menawarkan berbagai macam produknya agar menarik minat masyarakat untuk menabung. Tabungan dan deposito adalah produk dari BPR yang sering disebut Dana Pihak Ketiga. Tingkat bunga yang disalurkan kepada nasabah yang menyimpan dananya juga berbeda antara BPR satu dengan lainnya. Hal ini dilakukan demi menarik minat nasabah untuk menabung. Selain itu BPR juga merupakan lembaga yang dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) sehingga nasabah yang menyimpan dananya di BPR dilindungi hingga batas tertentu. Dana Pihak Ketiga yang telah dihimpun selanjutnya akan disalurkan kembali oleh BPR dalam bentuk kredit.

Produk kredit pada BPR sama dengan Bank umum yaitu Kredit Investasi, Modal Kerja, dan Konsumsi. Namun BPR tidak seperti bank umum, karena BPR

memiliki Batas Maksimum Pembelian Kredit (BMPK) yang terbilang kecil dibandingkan dengan bank umum berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Bank-Indonesia (BI). Proses pemberian kredit BPR wajib memperhatikan peraturan yang dikeluarkan oleh BI walaupun jumlah Dana Pihak Ketiga sangat memadai. Dana Pihak Ketiga harus dikelola dengan baik oleh BPR bukan hanya disalurkan dalam bentuk kredit tetapi untuk kegiatan operasional lainnya.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan kredit pada BPR lebih besar jika dibandingkan dengan bank pada umumnya. Kondisi ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga dan kredit di dalam dunia perbankan. Sumber terbesar dari Dana Pihak Ketiga ini dihasilkan dari deposito pada BPR sehingga hal ini menyebabkan BPR harus membayar bunga lebih besar. Sedangkan pertumbuhan Kredit pada BPR meningkat lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiganya. Akibatnya *Loan to Debt Ratio* (LDR) pada BPR terus meningkat.

Selain Dana Pihak Ketiga, modal merupakan komponen yang penting dalam dunia perbankan. Kekurangan modal akan menyebabkan tidak maksimalnya kegiatan pada BPR tersebut. Modal memiliki beberapa fungsi utama yaitu sebagai cadangan untuk menghapus kerugian yang tidak terduga, menyajikan dana yang diperlukan untuk kegiatan operasional, dan sarana untuk mengukur kepemilikan bank. Modal pada BPR terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan – cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang bentuknya dipersamakan dengan

modal. Modal yang dimiliki oleh BPR harus mampu menutupi nilai dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR merupakan total dari seluruh aset yang dimiliki oleh BPR termasuk juga jumlah kredit yang telah disalurkan.

Untuk mengukur kecukupan modal sebagai cadangan apabila terjadi kerugian dalam kegiatan operasional BPR dapat dilakukan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan makna lain, CAR merupakan rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pemberian kredit. CAR adalah indikator terhadap kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik pula kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko.

Jumlah modal yang tinggi dapat menunjang BPR dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Akan tetapi masih banyak BPR yang menyalurkan kredit cukup tinggi dengan modal yang sedikit. Dalam usaha mengejar keuntungan BPR sering kali melupakan jumlah modal minimum yang harus dimiliki dalam penyaluran kredit. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedang mencanangkan bagi BPR yang memiliki modal kecil akan dilakukan *merger* dalam beberapa tahun kedepan.

Merger ini direncanakan agar dapat membantu tercukupinya modal pada BPR. BPR akan sangat berisiko jika memberikan kredit dengan intensitas yang tinggi namun dengan modal yang kecil. Selain itu, rencana merger ini dilakukan agar tidak

ada lagi BPR yang memiliki modal kecil dan diharapkan mampu membuat BPR bersaing dengan lembaga keuangan lainnya yang bergerak dalam bidang pembiayaan.

PT. BPR Dana Nusantara adalah perusahaan di bidang perbankan yang berkembang dengan cepat di wilayah propinsi Kepulauan Riau sejak pendiriannya pada tanggal 18 Mei 2002 atas prakarsa para pengusaha dan para professional dari berbagai daerah nusantara. PT BPR Dana Nusantara berdiri sebagai Bank Perkreditan Rakyat yang pertama dan terbesar di kota Batam dengan lokasi kantor pusat pada Jl. Raja Ali Haji, Komp. Inti Sakti Blok A No. 1-2 Batam, Indonesia 29432.

BPR Dana Nusantara memberikan layanan perbankan berupa Tabungan, Deposito, dan Kredit untuk seluruh lapisan masyarakat. Aset BPR Dana Nusantara pada September 2016 telah mencapai 852 miliar rupiah dengan 5 (lima) kantor operasional. Kantor pusat berada di Nagoya dan kantor cabang berada di Panbil, Tanjung Uncang, KDA Junction dan Tanjungpinang.

- Kantor Cabang Panbil, tgl 1 Juli 2008
- Kantor Cabang Tanjung Uncang, tgl 15 Oktober 2009
- Kantor Cabang KDA Batam Center, tgl 18 Mei 2010
- Kantor Cabang Tanjungpinang, tgl 17 Desember 2011

Setiap lembaga perbankan wajib mempublikasikan laporan keuangan bank tersebut setiap tiga bulan sekali (triwulan). Hal ini diwajibkan karena informasi yang dipublikasikan ke publik sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan. Sama halnya dengan lembaga perbankan lainnya, PT. BPR Dana Nusantara telah

mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selama kurang lebih 12 tahun beroperasi, jumlah penyaluran kredit pada BPR tersebut semakin meningkat, hal ini dikarenakan saat ini masyarakat lebih tertarik untuk kredit pada BPR dibandingkan dengan Bank Umum lainnya meskipun dengan bunga yang cukup tinggi namun dengan syarat yang jauh lebih mudah. Oleh sebab itu, sangat penting sekali bagi pihak BPR untuk memperhatikan kecukupan modal dan jumlah penyaluran kredit yang diberikan.

Fenomena penelitian yang diungkapkan diatas dapat disajikan secara detail dalam tabel 1.1 sebagai berikut

Tabel 1.1

**Data Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit
PT BPR Dana Nusantara Periode 2016 – 2018**

Tahun	Bulan	Dana Pihak Ketiga (DPK)	CAR	Jumlah Kredit yang diberikan
2016	Maret	592.553.516	11,18%	530.180.595
	Juni	649.311.698	10,82%	603.651.188
	September	699.789.871	10,99%	659.611.921
	Desember	774.036.112	10,88%	706.515.385
2017	Maret	844.397.105	10,30%	754.888.029
	Juni	879.920.545	10,65%	799.877.960
	September	946.844.994	10,88%	847.559.654
	Desember	986.636.065	11,30%	881.423.365
2018	Maret	1.041.288.170	10,49%	957.355.238
	Juni	1.058.782.922	10,64%	1.017.424.438
	September	1.098.022.087	10,82%	1.091.488.221
	Desember	1.170.750.455	11,33%	1.138.311.495

Sumber : Data BPR Danus diolah (2020)

Berdasarkan dari tabel 1.1 di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap laporan keuangan guna mengetahui pengaruh dari jumlah

penyaluran kredit pada PT. Dana Nusantara dan penelitian ini juga bertujuan untuk menguji kembali pendapat yang berbeda antara *Grand Theory* dengan hasil jurnal penelitian terdahulu. Dimana menurut Peraturan BI Nomor 15/12/PBI/2013, CAR adalah penyediaan modal minimum yang dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan jika modal bank berada di bawah KPM sesuai profil risiko, Bank Indonesia dapat meminta Bank untuk melakukan pembatasan kegiatan usaha Bank, salah satunya yaitu penyaluran kredit. Mendukung pernyataan Peraturan BI Nomor 15/12/PBI/2013 (Shaleh, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor wilayah X Makassar”, hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitiannya dari (Ririh, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Determinan Peningkatan Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia”, hasil dari penelitian ini menunjukkan kecukupan modal bank/CAR tidak berpengaruh pada naik atau turunnya penyaluran kredit.

Untuk itu, penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2016-2018 (Studi Kasus pada PT. BPR Dana Nusantara)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2016-2018 pada PT. BPR Dana Nusantara ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2016-2018 pada PT. BPR Dana Nusantara?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2016-2018 pada PT. BPR Dana Nusantara ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan tidak menyimpang dari perumusan masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga mempermudah dalam mendapatkan data maupun informasi yang dibutuhkan, maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang diteliti adalah Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Objek penelitian adalah pada PT. BPR Dana Nusantara Tanjungpinang
3. Periode Laporan Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2016-2018 pada PT. BPR Dana Nusantara.
2. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2016-2018 pada PT. BPR Dana Nusantara
3. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2016-2018 pada PT. BPR Dana Nusantara.

1.5 Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini telah selesai dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai perbankan khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sebagai sumbang pemikiran dan bahan masukan guna mendukung penelitian yang sejenis dan penelitian yang relevan.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi maupun sebagai perbandingan penelitian-penelitian berikutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi perbankan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh pada saat kuliah sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian dan menambah pengetahuan tentang perkreditan.

b. Bagi Para Pengguna Informasi (Pemegang Saham, Direktur, Kreditur dan Karyawan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi positif bagi para pengguna laporan keuangan dan penyelenggara perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada manajemen PT. BPR Dana Nusantara untuk mengevaluasi perkreditan khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara garis besar terdiri dari lima bab, dimana antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan. Uraian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai pendahuluan penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis serta sistematika penulisan penelitian secara keseluruhan.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Pada bab ini dipaparkan tinjauan teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu sebagai acuan didalam melakukan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas gambaran umum objek penelitian dan dilakukan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan pencapaian hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Definisi Akuntansi

Pengertian akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran peristiwa-peristiwa ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang diperlukan didalam pengambilan keputusan (Sunyoto, 2014).

Akuntansi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*to account*” yang berarti menghitung atau mempertanggungjawabkan sesuatu yang ada hubungannya dengan pengelolaan bidang keuangan dari sebuah perusahaan kepada pemiliknya atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pengelola tersebut untuk menjalankan kegiatan perusahaan (Sujarweni, 2016).

Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) melalui laporan akuntansi (Hery, 2013).

Accounting (Akuntansi), proses pencatatan, pengklasifikasian, serta pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dengan suatu perlakuan yang logis yang

bertujuan menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Islahuzzaman, 2012).

Akuntansi merupakan aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan (Rudianto, 2012).

Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan perusahaan atau organisasi lain (Mulyadi, 2013).

2.1.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2013).

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan mengenai posisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal tertentu, yang terdiri dari neraca, daftar laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya (Islahuzzaman, 2012).

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, jika ada, yang dimaksudkan guna mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan/atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan/atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau

basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum (Mulyadi, 2013).

2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan khusus laporan keuangan ialah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan (Hery, 2013).

Secara umum, tujuan laporan keuangan ialah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (Rudianto, 2012).

Tujuan Laporan Keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009) yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Martani, 2016).

2.1.2 Bank

2.1.2.1 Definisi Bank

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Bank Indonesia, 2010)

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-

bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014)

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang beroperasi samaseperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan. (Supriyono, 2011).

2.1.2.2 Fungsi Bank

Menurut(Otoritas Jasa Keuangan, n.d.)fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi pokok perbankan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga yang menghimpun dana-dana masyarakat;
- b. Sebagai lembaga yang menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman
- c. Sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang

Fungsi sampingan Bank adalah sebagai berikut :

- a. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran
- b. Mendukung kelancaran transaksi internasional

- c. Penciptaan uang
- d. Sarana Investasi
- e. Penyimpanan barang berharga

Adapun fungsi pokok bank dilihat dari sudut peranan ekonominya meliputi empat faktor:

- a. Menerima simpanan dalam bentuk tabungan (*saving account*), deposito berjangka (*demand deposit*), dan giro (*current account*) serta mengkonversikannya menjadi rekening koran yang fleksibel untuk dapat digunakan oleh masyarakat.
- b. Melaksanakan transaksi pembayaran melalui perintah pembayaran (*standing instruction*) atau bukti-bukti lainnya.
- c. Menciptakan uang (*money maker*) melalui pemberian kredit yang dimanifestasikan dengan penciptaan uang giral.
- d. Memberikan pinjaman atau melaksanakan kriteria investasi lain di sektor-sektor yang menghasilkan tingkat pengembalian (*rate of return*) mencukupi daripada pengeluaran dana (*cost of fund*) dari sumber dana perbankan..

2.1.2.3 Jenis-Jenis Bank

Menurut (Kasmir, 2014) dalam praktiknya perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan seperti yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan.

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut (Kasmir, 2014) jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :

- a. Bank Umum
- b. Bank Pembangunan
- c. Bank Tabungan
- d. Bank Pasar
- e. Bank Desa
- f. Lumbung Desa
- g. Bank Pegawai

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari :

- a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Hal ini berarti jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2. Dilihat dari Segi Kepemilikan

Dari segi kepemilikan dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

a. Bank Milik Pemerintah

Adalah bank yang akte pendirian ataupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Adalah bank yang semua atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank milik koperasi

Adalah bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang berada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri)

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Dilihat dari Segi Status

Kedudukan atau status tersebut menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya.

a. Bank Devisa

Adalah bank yang mampu melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.

b. Bank Non Devisa

Adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak mampu melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu :

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu :

1. Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat

suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.

2. Untuk jasa –jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional (barat) menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini disebut dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah (Islam)

Bank berdasarkan Prinsip Syariah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan Prinsip Syariah adalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
5. Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

2.1.3 Bank Perkreditan Rakyat

2.1.3.1 Definisi Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum (Kasmir, 2014).

Bank Perkreditan Rakyat adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang melaksanakan kegiatan usahanya melalui prinsip konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Herli, 2013)

Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.).

2.1.3.2 Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.) kegiatan usaha BPR adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2. Memberikan Kredit
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

2.1.3.3 Larangan Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Berikut merupakan Larangan Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat menurut (Bank Indonesia, 2010)

1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing kecuali sebagai Pedagang Valuta Asing (PVA)
3. Melakukan penyertaan modal
4. Melakukan usaha perasuransian

2.1.4 Kredit

2.1.4.1 Definisi Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kata kredit berasal dari kata *Credo* artinya “Percaya”. Pemberian kredit kepada debitur berdasarkan atas kepercayaan. Bank percaya bahwa kredit yang telah diberikan kepada debitur akan dapat dikembalikan di kemudian hari pada saat jatuh tempo kredit, sesuai dengan kondisi yang tertulis dalam perjanjian kredit (pokok pinjaman, bunga pinjaman, jangka waktu kredit, tanggal jatuh tempo dan lain-lain) (Supriyono, 2011)

Dalam bahasa latin kredit disebut “*credere*” yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya (Kasmir, 2014).

Kredit merupakan sebuah penyaluran dana dari unit surplus ke unit defisit, dimana bank bertindak sebagai lembaga *intermediary* yang menjembatani antara kedua unit tersebut (Ikatan Bankir Indonesia, 2015)

Berdasarkan pengertian – pengertian kredit di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau penyaluran dana yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Kredit

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2015) dalam penyaluran dananya, bank

memiliki berbagai macam produk kredit yang dibagi dalam beberapa jenis berikut :

1. Kredit Konsumer

Kredit Konsumer merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian yang bersifat konsumtif atau digunakan sendiri, seperti rumah, apartemen, mobil, barang-barang elektronik, dan lain-lain. Berikut adalah beberapa jenis produk Kredit Konsumer.

- a. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), yaitu fasilitas pinjaman yang diberikan kepada perorangan untuk keperluan pembelian rumah tempat tinggal/apartemen/rukan yang dijual melalui developer atau nondeveloper dan diperuntukkan bukan untuk usaha, tetapi juga bisa digunakan untuk *Take Over, Top Up dan Renovasi*.
- b. Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor (KPM/KKB), merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk membeli kendaraan bermotor atau *refinancing* pembelian kendaraan bermotor, seperti mobil roda 4 dengan tahun pengeluaran di bawah 5 tahun.
- c. Kredit Tanpa Agunan (KTA), merupakan kredit yang diberikan tanpa *second way out* berupa *fixed asset*. Kredit ini diberikan dengan mempertimbangkan kemampuan debitur untuk mengangsur pinjamannya setiap bulan atau dilakukan perlindungan dengan asuransi.
- d. Kredit Multi Guna, yaitu fasilitas pinjaman perorangan/individu yang memiliki pendapatan/penghasilan tetap maupun tidak tetap dan dipergunakan untuk berbagai keperluan atau keperluan konsumtif dengan

agunan/jaminan berupa rumah tinggal/apartemen/ruko/rukan yang dimiliki (*second way out*).

- e. Kartu Kredit merupakan kartu plastik yang dikeluarkan oleh bank atau lembaga pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan pengambilan tunai.

2. Kredit Ritel

Kredit Ritel merupakan kredit yang diberikan kepada perorangan ataupun badan usaha dan digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Berdasarkan bentuknya, Kredit Ritel maupun jenis Kredit Produktif lain pada umumnya dibagi menjadi 2(dua), yaitu *cash loan* dan *non cash loan*.

1. Cash Loan

- a. Kredit Modal Kerja (KMK), merupakan kredit yang diberikan oleh bank untuk membantu kebutuhan modal kerja usaha debitur. Kredit tersebut diberikan untuk menunjang perputaran usaha
- b. Kredit Investasi, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai aktiva tetap yang digunakan demi menunjang kegiatan usaha.

2. Non Cash Loan

- a. Bank Garansi merupakan bentuk kredit tidak langsung dan merupakan jaminan pembayaran yang diberikan kepada pihak penerima jaminan, jika pihak yang dijamin tidak memenuhi kewajibannya. Biasanya transaksi atau proyek dalam nilai yang besar mempersyaratkan penyertaan Jaminan Bank (*Bank Guarantee*).
- b. *Letter of Credit* adalah suatu jaminan tertulis atau kewajiban suatu bank (*issuing bank*) yang dibuat atas permintaan nasabahnya atau

pihaknya sendiri (*applicant*) untuk membayar wesel atau tagihan lainnya kepada penerima *letter of Credit (beneficiary)*, sepanjang semua persyaratan yang ditetapkan dalam *Letter of Credit (L/C)* tersebut telah dipenuhi.

- c. Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), surat ini merupakan L/C yang dipergunakan untuk keperluan pembelian barang – barang di dalam negeri (di dalam wilayah Indonesia).
- d. Obligasi adalah suatu istilah yang dipakai dalam dunia keuangan yang merupakan suatu pernyataan utang jangka menengah-panjang yang berisi janji dari pihak penerbit untuk membayar bunga pada periode tertentu dan melunasi pokoknya pada waktu yang telah diperjanjikan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

3. Kredit *Wholesale*

Jika dilihat dari jenis produknya, Kredit *Wholesale* memiliki kesamaan dengan Kredit Ritel. Perbedaannya, Kredit *Wholesale* memiliki *loan size* yang lebih besar ketimbang Kredit Ritel.

2.1.4.3 Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur dalam pemberian kredit antara bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Perbedaan hanya terletak pada persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing oleh bank. Prosedur ini meliputi ketentuan dan syarat yang harus dipenuhi nasabah saat mengajukan kredit sampai pelunasan kredit tersebut.

Menurut (Kasmir, 2014), prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif. Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

a. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan permohonan kredit hendaknya berisi antara lain sebagai berikut: latar belakang perusahaan, maksud dan tujuan, besarnya kredit, jangka waktu, cara pemohon mengembalikan kredit dan jaminan kredit.

b. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar.

c. Wawancara I

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak bank.

d. *On the spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan, kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara I

e. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan.

2.1.4.4 Prinsip Pemberian Kredit

Kredit merupakan salah satu produk bank yang berupa penyaluran kembali dana yang dihimpun. Penyaluran kembali dana tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat kepada debitur. Debitur dapat memanfaatkan dana tersebut untuk keperluannya baik untuk investasi, modal kerja, maupun konsumsi. Bank mendapatkan manfaat dari kredit yang diberikan berupa bunga atau margin yang dikenakan kepada debitur.

Kredit yang disalurkan pun memiliki risiko, yaitu risiko tak tertagih atau nasabah yang tidak dapat mengembalikan kredit tersebut. Sebelum kredit diberikan, bank harus yakin bahwa kredit tersebut dapat dikembalikan oleh debiturnya. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan penilaian sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian kredit. Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2015) berikut adalah pokok-pokok atau prinsip-prinsip, alat, pedoman dan sistem dalam melakukan analisis pemberian kredit.

1. Analisis 5C

Salah satu prinsip yang sering dipakai dalam analisis kredit adalah analisis 5C, yaitu aspek *character*, *capacity*, *capital*, *condition of economic*, dan *collateral*, yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap calon nasabah pembiayaan dengan penjelasan sebagai berikut.

- a. *Character*. Penilaian karakter calon nasabah pembiayaan dilakukan untuk dapat menyimpulkan bahwa nasabah pembiayaan tersebut jujur, beritikad baik, dan tidak akan menyulitkan bank di kemudian hari.
- b. *Capacity*. Penilaian kemampuan calon nasabah pembiayaan dalam bidang usahanya dan atau kemampuan manajemen nasabah pembiayaan dilakukan agar bank yakin bahwa usaha yang akan diberikan pembiayaan tersebut dikelola oleh orang-orang yang tepat.
- c. *Capital*. Penilaian atas posisi keuangan calon nasabah pembiayaan secara keseluruhan termasuk aliran kas, baik untuk masa lalu maupun proyeksi pada masa yang akan datang, dilakukan untuk mengetahui kemampuan permodalan nasabah pembiayaan dalam menjalankan proyek atau usaha nasabah pembiayaan yang bersangkutan.
- d. *Condition of economy*. Penilaian atas kondisi pasar di dalam negeri maupun di luar negeri, baik masa lalu maupun yang akan datang, dilakukan untuk mengetahui prospek pemasaran dari hasil usaha nasabah pembiayaan yang dibiayai.
- e. *Collateral*. Penilaian atas agunan yang dimiliki oleh calon nasabah pembiayaan dilakukan untuk mengetahui kecukupan nilai agunan sesuai dengan pemberian pembiayaan.

2. Analisis 7P

- a. *Personality*(Kepribadian). Kepribadian merupakan salah satu yang akan dinilai untuk mengetahui penilaian karakter yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kepribadian calon nasabah.

- b. *Purpose* (tujuan). Pihak bank yang berperan sebagai kreditur perlu mengetahui untuk apa dana yang dipinjam oleh debitur tersebut akan digunakan, misalnya untuk modal usaha, investasi, biaya pendidikan, atau justru untuk kegiatan konsumtif.
- c. *Party* (kelompok usaha/industri). Dalam pemberian kredit biasanya bank akan memberikan kredit sesuai dengan visi bank dalam sektor/bidang/usaha apa saja yang dapat diberikan fasilitas kredit.
- d. *Payment* (pembayaran). Salah satu hal yang paling penting dalam mempertimbangkan pemberian kredit adalah kemampuan membayar calon nasabah.
- e. *Prospect* (Prospek usaha/kegiatan). Bank dalam memberikan kredit bukan saja untuk jangka pendek tetapi lebih untuk hubungan jangka panjang.
- f. *Profitability* (kemampuan menghasilkan keuntungan). Untuk menjaga kelangsungan hidup suatu usaha atau kegiatan, tentunya suatu kegiatan atau usaha harus menghasilkan surplus. Hal ini berarti kredit yang diberikan oleh bank haruslah memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik bank ataupun calon debitur.
- g. *Protection* (perlindungan/proteksi). Proteksi artinya perlindungan terhadap objek kredit yang akan dibiayai. Seperti jaminan kredit, asuransi kematian, dan jaminan perlindungan terhadap jaminan fisik yang diberikan dari kehilangan, kerusakan atau lainnya.

2.1.4.5 Jumlah Penyaluran Kredit

Menurut Susilo(2000) dalam penelitian (Putri, 2016) salah satu kegiatan utama lembaga keuangan termasuk bank adalah menyalurkan dana kepada masyarakat. Penerimaan yang utama dari bank diharapkan dari penyaluran kredit. Mengingat penyaluran kredit ini tergolong aktiva produktif atau tingkat penerimaannya tinggi, maka sebagai konsekuensinya penyaluran kredit juga mengandung risiko yang relatif lebih tinggi daripada aktiva yang lain.

Menurut Ismail (2010) dalam penelitian (Febrianto, 2013) Penyaluran Kredit adalah kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan.

Menurut (Shaleh, 2015), menyalurkan kredit merupakan salah satu kegiatan bank umum yang bersumber dari dana masyarakat yang berhasil dihimpun dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi.

2.1.5 Dana Pihak Ketiga

Menurut (Bank Indonesia, 2015) Dana Pihak Ketiga yang selanjutnya disingkat DPK adalah kewajiban Bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam Rupiah dan Valuta asing.

Menurut (Kasmir, 2014) Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu.

Menurut Abdullah (2005) dalam penelitian (Galih, 2011) Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang disimpan oleh masyarakat yang berupa giro, deposit berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu, ditandai dengan kesepakatan atau perjanjian kemudian dana tersebut dihimpun oleh bank.

2.1.5.1 Indikator Dana Pihak Ketiga

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Ismail (2010) dalam penelitian (Shaleh, 2015)

2.1.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Lukman Dendawijaya (2003) dalam penelitian (Natalina, 2013) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan sebagainya.

Menurut (Kasmir, 2014), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah.

Menurut Faisal Abdullah (2005) dalam penelitian (Munawar, 2017) CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Hal ini diperkirakan bagian terbesar ATMR berupa kredit.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Faisal Abdullah (2005) dalam penelitian (Munawar, 2017)

Berdasarkan pendapat dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen CAR dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$\text{CAR} \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	3	Cukup
$6\% < \text{CAR} < 8\%$	4	Tidak Baik
$\text{CAR} \leq 6\%$	5	Sangat Tidak Baik

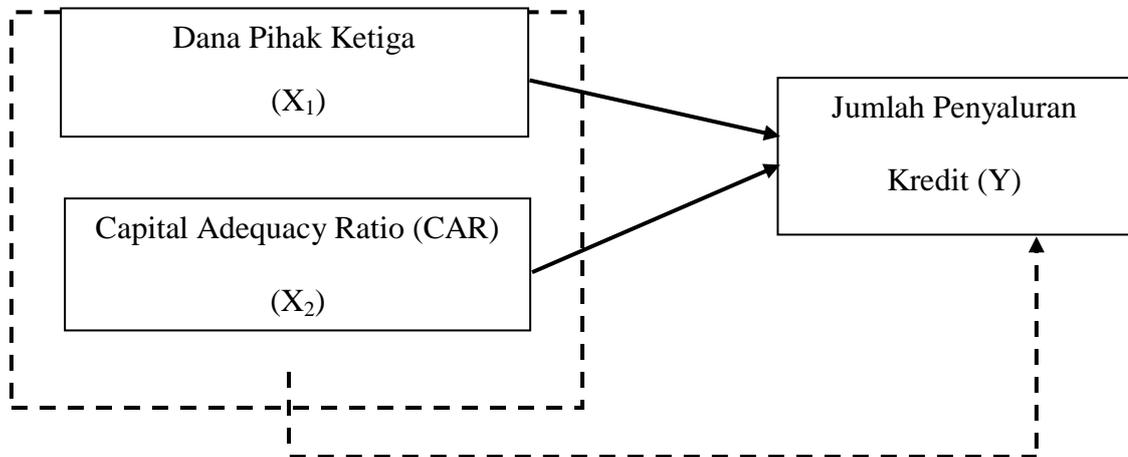
Sumber : (Bank Indonesia, 2011)

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini ditujukan guna melakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Keterangan:

————— : Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat)

:..... : Pengujian variabel secara simultan (pengaruh secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat)

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian. Untuk itu, diperlukan data atau fakta untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis. Hipotesis dibuat berdasarkan pemikiran teoritis atau dari penelitian pendahuluan. Hipotesis yang baik harus jelas dan spesifik serta dapat diuji (Timotius, 2017).

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang dibuat. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian (Sujarweni, 2015).

Hipotesis yaitu suatu dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji. Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H1 : Dana Pihak Ketiga secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2016-2018 (Studi Kasus Pada PT. BPR DanaNusantara).

H2 : Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2016-2018 (Studi Kasus Pada PT. BPR Dana Nusantara).

H3 : Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2016-2018 (Studi Kasus Pada PT. BPR Dana Nusantara).

2.4 Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

2.4.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang bersumber dari pihak ketiga. Dana Pihak Ketiga ini terdiri dari tabungan, deposito dan giro. Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Pihak Ketiga hanya bersumber dari tabungan dan deposito. Giro tidak diperhitungkan karena BPR tidak boleh menerima tabungan dalam bentuk giro.

Dana Pihak Ketiga yang jumlahnya besar membuat Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat menyalurkan kredit dalam jumlah yang besar pula. Hal ini dikarenakan tersedianya dana dalam jumlah besar yang digunakan untuk memberikan penyaluran dana kepada setiap calon debitur.

Dari uraian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

2.4.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan modal dengan Aset

Tertimbang Menurut Risiko. Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap sedangkan Aset Tertimbang Menurut Risiko terdiri dari aset pada neraca yang diberikan bobot risiko.

CAR menunjukkan seberapa besar modal bank yang tersedia dalam menutupi penurunan aset termasuk kredit didalamnya. Semakin tinggi CAR semakin baik karena semakin besar pula bank dapat memberikan kredit karena tersedianya modal untuk menjamin kredit tersebut.

Dari uraian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Ririh Dian Pratiwi, 2020

Dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Determinan Peningkatan Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia” (Ririh, 2020) bertujuan untuk mengetahui Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Determinan Peningkatan Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. Metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kecukupan modal bank/CAR tidak berpengaruh pada naik atau turunnya penyaluran kredit. Dari kelima variabel independen, terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan penyaluran kredit, yaitu ROA, BI *Rate* dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu CAR dan DPK terbukti tidak berpengaruh terhadap peningkatan penyaluran kredit pada perbankan di Indonesia.

2. Musliha Shaleh, 2015

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor wilayah X Makassar” (Shaleh, 2015) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT. Bank Mandiri Persero, Tbk, Kantor Wilayah X Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis korelasi. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, Kantor Wilayah X Makassar.

3. Yua Molek Winarti Putri, 2016

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh NPL, CAR, ROA dan LDR terhadap penyaluran kredit pada perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)” (Putri, 2016) bertujuan untuk meneliti pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap

penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa secara parsial rasio CAR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, Rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan rasio LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

4. Gabriel O Abba, 2018

Dalam penelitiannya yang berjudul “*Determinants of Capital Adequacy Ratio of Deposit Money Banks in Nigeria*”(Abba, 2018) bertujuan untuk meneliti faktor-faktor penentu spesifik CAR di Nigeria. Menggunakan data panel yang dikumpulkan dari laporan keuangan 12 bank dengan periode 2005-2014. Menggunakan model regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR sangat ditentukan oleh portofolio risiko bank, tingkat deposito, profitabilitas, dan kualitas aset.

5. Innocent Idachaba Odekina, 2019

Dalam penelitiannya yang berjudul “*Effect of Capital Adequacy, Credit Risk and Operating Efficiency on the performance of Commercial Banks in Nigeria*”(Odekina, 2019) bertujuan untuk meneliti pengaruh kecukupan modal, risiko kredit dan efisiensi operasi pada kinerja bank komersial di Nigeria. Penelitian ini menggunakan data panel sekunder yang bersumber dari CBN dan Laporan Bank Tahunan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi efek panel acak. Hasilnya menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Namun, risiko

kredit, dan efisiensi operasi berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan bank-bank di Nigeria.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Leo, 2013), kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diinginkan. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti harus menyatakan hipotesis untuk diinvestigasi dan menentukan prosedur yang akan dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian seperti angket akan dibutuhkan untuk mengumpulkan data yang dimunculkan berbentuk angka dan statistik. Data penelitian kuantitatif dianggap objektif karena menggunakan instrumen (alat ukur) dan konsep analisis berdasarkan angket, *check list*, observasi, survei, dan sebagainya.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2015).

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatanbuku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori,

majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Sujarweni, 2015).

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro, 2013).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan publikasi perusahaan PT. BPR Dana Nusantaradengan periode pengamatan yang digunakan selama 3 tahun yaitu tahun 2016-2018. Sumber data yang digunakan diperoleh dari situs OJK yaitu www.ojk.go.id

Adapun laporan keuangan dimaksud terdiri dari:

- Laporan Neraca
- Laporan Laba Rugi
- Laporan Komitmen dan Kontijensi
- Laporan Informasi Lainnya

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan bagian dari tahap pengujian fakta setelah proses pemilihan data. Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan (Indriantoro, 2013).

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari laporan keuangan perusahaan berupa laporan keuangan tahunan publikasi periode 2016-2018 yang diperoleh dari web resmi PT BPR Dana Nusantara yaitu www.bprdn.com dan laporan keuangan tahunan periode 2016-2018 yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dapat dilakukan dengan mencari berbagai rujukan atau literatur tentang berbagai teori yang memiliki kaitan dan relevansi dengan topik penelitian. Metode studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur, baik buku, jurnal, artikel, internet, maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan topik dan variabel penelitian.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro, 2013).

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal darimana (Sujarweni, 2015).

3.4.1 Jumlah Penyaluran Kredit

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah kredit yang disalurkan oleh PT BPR Dana Nusantara selama tahun 2016-2018. Data jumlah kredit didapat dari laporan keuangan bank publikasi yang terdaftar di website www.bprdn.com dan www.ojk.go.id

3.4.2 Dana Pihak Ketiga

Menurut Abdullah dalam penelitian (Febrianto, 2013) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito

3.4.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Dendawijaya (2003) dalam penelitian (Febrianto, 2013) Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) digunakan untuk mengukur kecukupan modal dalam menyanggah risiko dari aktiva bank. Perhitungan rasio kecukupan modal dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki

(modal inti dan modal pelengkap) bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data yang berupa angka, baik itu berupa hasil pengukuran maupun mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif.

Variabel Independen (Dana Pihak Ketiga dan CAR) dan variabel dependen Jumlah Penyaluran Kredit dihitung dengan menggunakan rumus tertentu dan hasilnya berbentuk rasio. Rasio yaitu membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya yang memberikan suatu makna. Suatu keuntungan dengan memakai rasio yaitu meringkas suatu data historis perusahaan sebagai bahan perbandingan (Raharjaputra, 2009).

Adapun langkah-langkah teknik pengolahan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam rumus atau formula yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan angka Dana Pihak Ketiga dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = (\text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito})$$

Sumber: Jurnal Penelitian (Febrianto, 2013)

2. Untuk mendapatkan angka CAR dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

3. Untuk mendapatkan angka Jumlah Penyaluran Kredit dalam penelitian ini menggunakan indikator dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Penyaluran Kredit} = \text{Jumlah Penyaluran Kredit}$$

Sumber: Jurnal Penelitian (Febrianto, 2013)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 21 *for windows*. Hasil output SPSS kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diamati.

Adapun langkah-langkah teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016).

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang bermula dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti *mean*, *median*, *modus*, *persentil*, *desil*, *quartile*, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Dalam analisis deskriptif diolah pervariabel (Sujarweni, 2015).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan statistik yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian harus dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Sunyoto, 2011), Uji Normalitas, digunakan untuk menguji apakah data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Uji Normalitas dapat dilakukan dengan 2 cara, yakni cara Grafik Histogram dan *Normal Probability Plots* (Sunyoto, 2011), yaitu:

- a. Cara grafik histogram dalam menetapkan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, hanya dengan membandingkan antara data riil / nyata dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap *mean* (U) maka bisa dikatakan data berdistribusi tidak normal, dan sebaliknya. Cara grafik histogram cocok untuk data yang relatif banyak dan tidak cocok untuk data yang sedikit sebab interpretasinya bisa menyesatkan.
- b. Cara *normal probability plot* lebih andal daripada cara grafik histogram sebab cara ini membandingkan data riil dengan data distribusi normal (otomatis oleh komputer) secara kumulatif. Suatu

data akan dikatakan berdistribusi normal bila garis data riil mengikuti garis diagonal.

Menurut (Ghozali, 2013), cara lainnya untuk menguji kenormalan suatu data yang akan diregresi adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila didapatkan nilai signifikansi $>$ taraf signifikansi 5% (0,05) dapat disimpulkan model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Begitu pula sebaliknya, apabila didapatkan nilai signifikansi $<$ 5% (0,05) dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2013), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang valid merupakan model regresi yang bebas dari multikolinieritas, multikolinieritas terjadi ketika variabel independen yang ada dalam metode berkorelasi satu sama lain, ketika korelasi antar variabel independen sangat tinggi maka rumit untuk memisahkan masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian terhadap multikolinieritas dapat dideteksi dengan mengamati:

1. Jika nilai Tolerance $>$ 10 persen dan nilai VIF $<$ 10, maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai Tolerance $<$ 10 persen dan nilai VIF $>$ 10, maka bisa disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sunyoto, 2011), uji heteroskedastisitas merupakan uji tentang sama atau tidaknya varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Bila residualnya memiliki varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan bila variansnya berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik bila tidak terjadi Heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi bila pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi bila pada *scatterpot* titik-titiknya memiliki pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

Menurut (Sujarweni, 2015), heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Sunyoto, 2011) suatu persamaan regresi dikatakan baik bila tidak mempunyai masalah autokorelasi. Sehingga autokorelasi dipakai untuk menguji apakah persamaan regresi tersebut dalam keadaan baik atau tidak.

Menurut (Ghozali, 2013), untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan kriteria adalah:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 sampai +2
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sujarweni, 2015), analisis regresi dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau independen (Dana Pihak Ketiga dan CAR) terhadap variabel terikat atau dependen (Jumlah Penyaluran Kredit). Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y = Jumlah Penyaluran Kredit

X1 = Dana Pihak Ketiga

X2 = CAR

b1 = Koefisien Dana Pihak Ketiga

b2 = Koefisien CAR

a = konstanta

e = error

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yaitu untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut(Sujarweni, 2015), uji t merupakan pengujian *koefisienregresi parsial individual* yang dipakai untuk mengetahui apakah variabel independen (Xi) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Langkah-langkah pengujiannya:

1. Menentukan formulasi Ho dan Ha

Hipotesis 1

Ho₁ :Tidak ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Ha₁ :Ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Hipotesis 2

Ho₂ :Tidak ada pengaruh antara CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Ha₂ :Ada pengaruh antara CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

2. Kesimpulan

Cara 1

Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima.

Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak.

Cara 2

Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Menurut(Sujarweni, 2015), uji f adalah pengujian signifikansi persamaan yang dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu jumlah penyaluran kredit.

1. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

Hipotesis 3

H_0 :Tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara Dana Pihak Ketiga dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

H_a :Ada pengaruh secara bersama-sama antara Dana Pihak Ketiga dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

2. Kesimpulan

Cara 1

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Cara 2

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Sunyoto, 2011), koefisien determinasi dipakai untuk mengetahui prosentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas. Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah.

Daftar Pustaka

- Abba, G. O. (2018). *Determinants of Capital Adequacy Ratio of Deposit Money Banks in Nigeria. Journal of Accounting & Marketing, 7(2), 7.*
- Bank Indonesia. (2010). *Booklet Perbankan Indonesia 2010.* Jakarta: Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan.
- Bank Indonesia. (2011). *SE BI No. 13/1/PBI/2011.* Jakarta.
- Bank Indonesia. (2015). *SE BI No. 17/11/PBI/2015.* Jakarta.
- Febrianto, D. F. (2013). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Ekonomi, 10.*
- Galih, T. A. (2011). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank di Indonesia. Ekonomi, 15.*
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herli. (2013). *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro.* Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hery. (2013). *Akuntansi Dasar 1 dan 2.* Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Mengelola Kredit Secara Sehat.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indriantoro. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen.* Yogyakarta: BPFE.
- Islahuzzaman. (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: PT RajaGrafindo

Persada.

Kasmir. (2014a). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Revisi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2014b). *Dasar-dasar Perbankan (Edisi Revi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2014c). Laporan Keuangan Bank. In *Manajemen Perbankan*.

Leo, S. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2013). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Munawar, A. H. (2017). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset*. *Ilmiah Adbis*, 2(1), 8.

Natalina, A. (2013). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATM) Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Permata, TBK*. *UG*, 7(06), 6.

Odekina, I. I. (2019). *Effect of Capital Adequacy, Credit Risk and Operating Efficiency on the performance of Commercial Banks in Nigeria*. *Financial Markets, Institution and Risks*, 3(1), 9.

Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Otoritas Jasa Keuangan*. Diambil dari www.ojk.go.id

Pratiwi, Ririh Dian. (2020). *Faktor Internal dan Eksternal sebagai determinan peningkatan penyaluran kredit Bank umum di Indonesia*. 10.

Putri, Y. M. W. (2016). *Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan*. *Balance*, XIII(2), 12.

- Raharjaputra, H. S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi : Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Shaleh, M. (2015). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Mandiri (PERSERO), TBK, Kantor Wilayah X Makasar. Ekonomi*, 15.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto. (2011a). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.
- Sunyoto. (2014). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Yogyakarta: CAPS.
- Sunyoto, D. (2011b). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Supriyono, M. (2011). *Buku Pintar Perbankan*. (T. A. Prabawati, Ed.). Yogyakarta: Th. Arie Prabawati.
- Timotius. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian : Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

CURRICULUM VITAE



Nama : Nelawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 24 Desember 1998

Agama : Buddha

Alamat : Jalan Matador No. 48, Tanjungpinang

Riwayat Pendidikan : TK Djuwita Tanjungpinang
SD Swasta Katolik Tanjungpinang
SMP Swasta Katolik Tanjungpinang
SMA Swasta Santa Maria Tanjungpinang
STIE Pembangunan Tanjungpinang

Pekerjaan : Admin AO (PT. BCA, Tbk Tanjung Pinang)